

**ANALISIS PENGARUH NILAI PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN
STRUKTUR KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP TINGKAT
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2016-2019)**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh:

MARETA NUR FADILLAH
2017310300

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2021**

**ANALISIS PENGARUH NILAI PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN
STRUKTUR KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP TINGKAT
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2016-2019)**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh:

MARETA NUR FADILLAH
2017310300

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Mareta Nur Fadillah
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 13 Maret 1998
N.I.M : 2017310300
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
J u d u l : Analisis Pengaruh Nilai Perusahaan, Profitabilitas,
dan Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap
Tingkat Pengungkapan *Corporate Social
Responsibility* (Studi pada Perusahaan Manufaktur
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun
2016-2019)

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing, Co. Dosen Pembimbing,
Tanggal : Tanggal :

(Dr. Soni Agus Irwandi, SE, M.Si, Ak.,CA, ACPA)

NIDN: 0522087201

(Rezza Arlinda Sarwendhi, S.E., M.Acc)

NIDN: 0725079201

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal :

(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

NIDN: 0731087601

ANALISIS PENGARUH NILAI PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP TINGKAT PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)

Mareta Nur Fadillah
STIE Perbanas Surabaya
Email: fadillahmareta@gmail.com
Desa Tanjung RT/RW 004/001, Kedamean, Gresik

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of firm value, profitability, and institutional ownership structure on Corporate Social Responsibility. The population in this study was 58 samples of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016 - 2019. This research was conducted using purposive sampling method. The analyses technique used were descriptive analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The results of this study indicate that firm value and profitability have an effect on Corporate Social Responsibility, while institutional ownership structure has no effect on Corporate Social Responsibility.

Keyword : *Corporate Social Responsibility, Firm Value, Profitability, and Institutional Ownership Structure*

PENDAHULUAN

Rendahnya kualitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia menyebabkan kurangnya pemahaman seorang manajer perusahaan mengenai pelaksanaan CSR yang semestinya. Sehingga wujud dan pengimplementasian CSR menjadi tidak sesuai dengan Undang – Undang (UU). Meskipun sudah diterbitkan UU No. 40 Pasal 74 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (atau disingkat UUPT), yang menjelaskan bahwa setiap perseroan yang bergerak di bidang sumber daya

alam atau kegiatan yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, perusahaan dinilai hanya sekedar mematuhi peraturan pemerintah tersebut.

Faktanya di Indonesia masih banyak kasus terkait rendahnya kualitas CSR. Salah satunya adalah salah kaprah CSR di Indonesia (2020). *Managing Partner* N&P Law Firm Dewi Novirianti dalam webinar memaparkan bahwa kurangnya aturan – aturan

pelaksanaan pengaturan CSR di Indonesia ini sangat jelas jika dilihat dari Peraturan Pemerintah (PP) yang masih sangat minim. Akibatnya, bentuk pengimplementasian *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi tidak sesuai dengan Undang – Undang (UU). Bahkan lebih parahnya, para pelaku usaha memandang *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai kegiatan sukarela atau *charity* dengan cara membagi-bagikan sembako.

Tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang pertama adalah kondisi atau suatu pencapaian suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan memiliki arti penting bagi perusahaan karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (Suhardjanto dan Shinta, 2012).

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi Tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan saat ini. Semakin tinggi laba bersih dan kekayaan perusahaan maka semakin lengkap penyajian, pelaporan dan pengungkapan informasi yang terjadi di perusahaan tersebut. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berkinerja baik dan telah berhasil

mencapai tujuannya. Penelitian yang dilakukan oleh Sunarto dan Budi (2005); Rindawati (2015), Marko S. Hermawana, Stephanie G. Mulyawan (2014); Gusti Ayu Dyah Indraswari dan Ida Bagus Putra Astika (2014); Oktariani (2014) dan Rahajeng (2010); Nurkhin (2010) membuktikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh secara positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian Yusiresita Pajaria, Inten Meutia dan Marlina Widiyanti (2016) yang menunjukkan bahwa profitabilitas pengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR.

Faktor ketiga yang mempengaruhi Tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah Struktur Kepemilikan Institusional. Yaitu kepemilikan saham di suatu perusahaan yang memiliki wewenang lebih besar dibandingkan dengan pemegang saham kelompok lain untuk cenderung memilih proyek yang lebih beresiko dengan harapan akan memperoleh keuntungan yang tinggi (Handayani 2012). Keberadaan investor institusional ditujukan untuk memastikan transparansi informasi yang akan diperoleh pihak internal dan pihak eksternal. Ketika transparansi dapat diwujudkan maka tata kelola perusahaan akan lebih baik, salah satunya dapat diamati dari terus membaiknya jumlah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan. Hasil penelitian Acep Edison (2017); Permatasari dan Prasetiono (2014); Khodadaddi, et al (2010); Rustiarini, (2009) menyatakan

kepemilikan institusional menunjukkan koefisien yang positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Namun berbeda dengan penelitian Syailendra Eka Saputra (2019) dan Machmud & Djaman (2008) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak menunjukkan adanya berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Berdasarkan penjelasan dan uraian diatas, penelitian terkait pengaruh nilai perusahaan, profitabilitas, dan struktur kepemilikan institusional terhadap tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perlu dikaji lagi.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Stakeholders

Teori *stakeholder* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah suatu entitas yang beroperasi semata-mata untuk kepentingan perusahaan, tetapi juga harus memberikan manfaat kepada pemangku kepentingan (pemegang saham, kreditur, konsumen, pemasok, analis, karyawan, pemerintah, dan kelompok lain dalam lingkungan sosial, seperti masyarakat (Ghazali dan Chariri, 2007:409). Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan memiliki salah satu tanggung jawab kepada *stakeholder*, dengan melakukan pengungkapan CSR perusahaan seharusnya melampaui tindakan memaksimalkan laba untuk kepentingan pemegang saham (*stockholder*), namun lebih luas lagi bahwa kesejahteraan

yang dapat diciptakan oleh perusahaan sebetulnya tidak terbatas kepada kepentingan pemegang saham saja, tetapi juga untuk kepentingan *stakeholder*, yaitu semua pihak yang memiliki keterkaitan atau klaim terhadap perusahaan (Untung, 2008).

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah proposisi *stakeholders*, yaitu perusahaan beroperasi tidak hanya untuk kepentingan pemegang saham, tetapi juga untuk kepentingan *stakeholders* dalam praktek bisnis yaitu pekerja, masyarakat sekitar, pemerintah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), konsumen, dan lingkungan. Pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (selanjutnya disebut UUPT) mengatur hal itu. Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa setiap perusahaan yang bergerak di bidang sumber daya alam atau kegiatan usaha yang berkaitan dengan sumber daya alam atau sumber daya alam memiliki kewajiban untuk memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal dan mencerminkan penilaian sosial terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2009:233). Jika perusahaan memperhatikan dimensi sosial, ekonomi dan lingkungan sekitarnya karena keberlangsungan kehidupan perusahaan saat ini dan masa yang akan datang,

maka akan menjamin pertumbuhan nilai perusahaan.

Perusahaan dapat menerapkan CSR sebagai bentuk adanya tanggungjawab sosial perusahaan terhadap lingkungan (Wardhani, 2013). Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan karena dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi pula (Sudarna dan Purnomosidhi, 2016).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aset dan modal sendiri (Agus Sartono, 2010:122). Salah satu kebijakan yang diambil oleh manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan mengoptimalkan laba perusahaan dengan cara mengelola kepemilikan aset perusahaan. Kondisi tersebut membuat pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dapat menganalisis nilai perusahaan melalui total aset yang dimiliki perusahaan. Karena nilai perusahaan memperoleh keuntungan melalui pengelolaan aset, hal itu akan memberikan informasi yang berguna kepada investor untuk menilai prospek masa depan perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu bentuk analisisnya adalah dengan melihat nilai *return on asset* (ROA). Penelitian dari Theodoran dan Agus 2010, Sri dan Sawitri 2011 dan Achmad 2007 menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Struktur Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain (Tarjo, 2008 : 20). Melalui mekanisme kepemilikan institusional, dimungkinkan untuk memahami efektivitas pengelolaan manajemen sumber daya perusahaan dari informasi yang dihasilkan oleh respon pasar terhadap pengumuman laba. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengontrol manajemen secara efektif melalui proses pemantauan, sehingga mengurangi tindakan manajemen untuk manajemen laba. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh suatu institusi dapat mempengaruhi penyusunan laporan keuangan, tidak menutup kemungkinan pendapatan berbasis akrual yang didasarkan pada kepentingan manajemen (Wahyingsih, 2009).

Nilai Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility*

Menurut Harmono (2009 : 233), Nilai Perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan akan terjamin peningkatannya apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial, ekonomi dan lingkungan sekitar karena keberlanjutan hidup perusahaan pada saat ini dan masa mendatang.

Perusahaan dapat menerapkan CSR sebagai bentuk adanya tanggungjawab sosial perusahaan terhadap lingkungan (Wardhani, 2013). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin tinggi tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* suatu perusahaan.

H₁ : Jika semakin tinggi nilai perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat pengungkapan *corporate social responsibility*.

Profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility

Menurut Petrolina (2003) dan Rimba (2010), profitabilitas merupakan gambaran kinerja manajemen perusahaan. Salah satu kebijakan yang diambil oleh manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan mengoptimalkan laba perusahaan dengan cara mengelola kepemilikan aset perusahaan. Profitabilitas merupakan faktor penting bagi manajemen untuk mengambil keputusan terkait pengungkapan tanggung jawab sosial kepada pemegang saham. Oleh karena itu, semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan tanggung jawab sosial suatu perusahaan.

H₂ : Jika semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin tinggi tingkat pengungkapan *corporate social responsibility*.

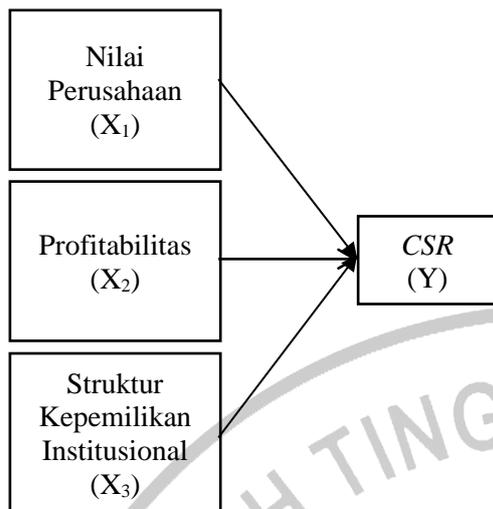
Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Corporate Social Responsibility

Menurut Wahyudi dan Pawestri (2006), kepemilikan institusional adalah

proporsi ekuitas yang dimiliki oleh pemilik institusional dan pemegang saham utama pada akhir tahun. Institusi tersebut adalah perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi atau institusi lain yang berbentuk seperti perusahaan. Menurut Subramanyam dkk (2014) kepemilikan institusional mengisyaratkan adanya sejumlah hak dan kewajiban akibat kepemilikan sekuritas dalam sebuah perusahaan dengan mengatasnamakan institusi. Keberadaan investor yang mengatasnamakan institusi ditujukan untuk meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengungkapkan *corporate social responsibility*. Penelitian Khodadaddi et al. (2010) menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kepemilikan institusional dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi struktur kepemilikan institusional maka semakin tinggi tingkat pengungkapan *corporate social responsibility*.

H₃ : Jika semakin tinggi struktur kepemilikan institusional maka akan semakin tinggi tingkat pengungkapan *corporate social responsibility*.

Penelitian kali ini peneliti ingin menguji pengaruh dari nilai perusahaan, profitabilitas, dan struktur kepemilikan institusional terhadap tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diperoleh kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran Penelitian

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode penentuan sampel dimana hanya sampel dengan karakteristik tertentu yang telah ditentukan peneliti untuk digunakan dalam penelitian yang diharapkan dapat dilihat pengaruh secara general terhadap populasi penelitian.

Karakteristik penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2016 – 2019.
2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan tahunan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

(CSR) berturut – turut selama periode 2016 – 2019.

3. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyajikan laporan keuangan dalam Rupiah (Rp).

Data Penelitian

Penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi, yaitu mencari data *annual report* perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder berupa laporan tahunan terbaru dari perusahaan yang manufaktur yang dapat diakses dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan metode *purposive sampling*, sampel pada penelitian ini ada sebanyak 232 sampel yang memenuhi kriteria pemilihan sampel.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel dependen yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan variabel independen yaitu nilai perusahaan, profitabilitas, dan struktur kepemilikan institusional.

Definisi Operasional Variabel

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan di sekitar yang terkena dampak selama perusahaan beroperasi. Pengukuran CSR berdasarkan GRI G4 dengan 6 indikator untuk dilaporkan menjadi pertanggungjawaban sosial

perusahaan, yaitu indikator ekonomi, lingkungan, masyarakat, hak asasi manusia, sosial dan tanggung jawab produk. Indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dinyatakan dalam Indeks Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSRDI) yang dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$CSRDI = \frac{n}{k}$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan diartikan sebagai nilai pasar. Jika harga saham perusahaan naik maka nilai perusahaan tersebut dapat membawa kemakmuran sebesar-besarnya bagi pemegang saham. (Hasnawati, 2005). Nilai suatu perusahaan dapat diukur dengan PBV (*price-to-book ratio*), yaitu rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga saham relatif terhadap nilai. Ang (1997) merumuskan PBV sebagai berikut :

$$BV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan *Return On Asset* (ROA) selama periode penelitian yang dapat diperoleh dari *annual financial report* perusahaan manufaktur. ROA menunjukkan perbandingan laba bersih perusahaan dan total aset (Husnan, 2005).

$$ROA = \frac{\text{Earning Before Interest Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Struktur Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional diukur dengan jumlah persentase saham yang dimiliki oleh pihak institusional pada akhir tahun yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan data dilihat dari nilai *mean* (rata-rata), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

Tabel 1

Hasil Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Nilai_Perusahaan	191	.15	78.17	2.7309	6.62338
X2_Profitabilitas	191	-.13	.32	.0914	.08381
X3_Struktur_Kepemilikan_Institusional	191	.00	1.09	.4978	.36678
CSR	191	.02	.30	.1293	.06445
Valid N (listwise)	191				

Sumber : Data diolah, 2020.

Dari hasil analisis deskriptif diatas dapat diketahui bahwa variabel CSR memiliki nilai minimum 0,02 dan nilai maksimum sebesar 0,03. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,1293 dan standar deviasi sebesar 0,06445. Untuk variabel Nilai Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,15 dan nilai maksimum sebesar 78,17. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 2,7309 dan standar deviasi sebesar 6,62338. Pada variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0,13 dan nilai maksimum sebesar 0,32. Sedangkan

nilai rata-rata sebesar 0,0914 dan standar deviasi sebesar 0,08381. Pada variabel Struktur Kepemilikan Institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,09. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,4978 dan standar deviasi sebesar 0,36678.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residualnya terdistribusi normal atau tidak.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	191
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sumber : Data diolah, 2020.

Berdasarkan data pada Tabel 4.5 hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada 0.200, yang menunjukkan bahwa H_0 diterima karena nilai signifikan sebesar $0.200 > 0.05$. Maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal karena memenuhi kriteria uji normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan antara varians dan residual pengamatan satu dengan pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

Tabel 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-.125	.079		-1.582	.115
X1_Nilai_Perusahaan	.002	.001	.183	2.654	.009
X2_Profitabilitas	.177	.060	.230	2.966	.003
X3_Struktur_Kepemilikan_Institusional	-.002	.012	-.012	-.168	.867

a. Dependent Variable: CSR

Sumber : Data diolah, 2020.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat variabel independen yang memiliki nilai signifikan masing – masing adalah $0.009 < 0.005$ dan $0.003 < 0.05$ yaitu Nilai Perusahaan dan Profitabilitas, maka model regresi dari kedua variabel independen tersebut mengalami gejala heteroskedastisitas. Sedangkan variabel independen Struktur Kepemilikan Institusional memiliki nilai signifikan $0.867 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji adakah hubungan antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen. Ada tidaknya multikolinieritas dapat diuji dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Syaratnya adalah nilai *tolerance* kurang dari 0,10 (*Tolerance* < 0,10) dan nilai VIF melebihi angka 10.

Tabel 4

Uji Multikolnearitas

	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1_Nilai_Perusahaan	.985	1.016
X2_Profitabilitas	.777	1.287
X3_Struktur_Kepemilikan_Institusional	.974	1.027

a. Dependent Variable: CSR

Sumber : Data diolah, 2020.

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai dari *tolerance* variabel Nilai Perusahaan, Profitabilitas dan Struktur

Kepemilikan Institusional berturut-turut sebesar 0.985, 0.777 dan 0.974. Sesuai dengan syarat uji multikolinearitas yang baik adalah *tolerance* kurang dari 0.10. Sedangkan untuk nilai VIF dari variabel Nilai Perusahaan, Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan Institusional berturut-turut sebesar 1.016, 1.287 dan 1.027 yang berarti $VIF > 10$. Maka hasil uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen. Sehingga model regresi tersebut layak digunakan.

Uji Hipotesis

Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah model regresi fit atau tidak fit. Dengan syarat fit jika nilai signifikansi $F < 0.05$, maka model regresi layak untuk digunakan.

Tabel 5
Uji Statistik F

Model	F	Sig.
1 Regression	5.644	.000 ^b
Residual		
Total		

Sumber : Data diolah, 2020.

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai F setelah menggunakan variabel kontrol adalah sebesar 5.644 dengan nilai signifikan 0.000. Hal ini dapat dituliskan $0.000 \leq 0.05$, sehingga H_0 ditolak dan model regresi tersebut dapat dikatakan fit. Pada Uji F tersebut variabel nilai perusahaan, profitabilitas dan struktur kepemilikan institusional secara

bersama-sama dapat mempengaruhi variabel CSR.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah $0 < R^2 < 1$. Semakin banyak informasi yang dapat dijelaskan variabel independen, semakin besar koefisien determinasi.

Tabel 6
Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	.109

Sumber : Data diolah, 2020.

Berdasarkan tabel menunjukkan nilai *Adjusted R Square* dengan

menggunakan variabel kontrol adalah sebesar 0.109 atau 10.9%. Jadi, variabel nilai perusahaan, profitabilitas dan struktur kepemilikan institusional dapat menjelaskan pengungkapan CSR sebesar 10.9%. Sedangkan sisanya 89.1% (100% - 10.9%) dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

Uji Statistik T

Uji statistik T digunakan untuk menunjukkan pengaruh secara parsial antara variabel dependen (CSR) dengan variabel independen (Nilai Perusahaan, Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan Institusional).

Tabel 7
Uji Statistik T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.125	.079		-1.582	.115
	X1_Nilai_Perusahaan	.002	.001	.183	2.654	.009
	X2_Profitabilitas	.177	.060	.230	2.966	.003
	X3_Struktur_Kepemilikan_Institusional	-.002	.012	-.012	-.168	.867

a. Dependent Variable: CSR

Berdasarkan hasil uji hipotesis T menunjukkan pengaruh masing-masing variabel nilai perusahaan, profitabilitas dan struktur kepemilikan institusional terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tingkat signifikansi 5% dengan hipotesis sebagai berikut :

a. Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap pengungkapan CSR (H_1)

Hasil uji pada Tabel 4.14 menunjukkan nilai t sebesar 2.654 dengan signifikansi 0.009. Tingkat

signifikansi sebesar $0.009 < 0.05$, menunjukkan ada pengaruh terhadap CSR dan tingkat kesalahan yang lebih kecil yang dapat diterima sebesar 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa H_1 diterima. Maka kesimpulannya adalah Nilai Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.

b. Pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan CSR (H_2)

Hasil uji pada Tabel 4.14 menunjukkan nilai t sebesar 2.966 dengan signifikansi 0.003. Tingkat signifikansi sebesar $0.009 < 0.05$, menunjukkan ada pengaruh terhadap CSR dan tingkat kesalahan yang lebih kecil yang dapat diterima sebesar 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa H_2 diterima. Maka kesimpulannya adalah Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.

c. Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional terhadap pengungkapan CSR (H_3)

Hasil uji pada Tabel 4.14 menunjukkan nilai t sebesar -0.168 dengan signifikansi 0.867. Tingkat signifikansi sebesar $0.867 > 0.05$, menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap CSR dan tingkat kesalahan yang dapat diterima lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa H_3 ditolak. Maka kesimpulannya adalah Struktur Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model Regresi Linear Berganda digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 8
Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-.125	.079
X1_Nilai_Perusahaan	.002	.001
X2_Profitabilitas	.177	.060
X3_Struktur_Kepemilikan_Institusional	-.002	.012

a. Dependent Variable: CSR

Sumber : Data diolah, 2020.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan dari hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 K_4 + b_5 K_5 + e$$

$$CSR = -0.125 + 0.002 \text{ Nilai Perusahaan} + 0.177 \text{ Profitabilitas} - 0.002 \text{ Struktur Kepemilikan Institusional} + 0.008 \text{ Ukuran Perusahaan} + 0.009 \text{ Leverage} + e$$

Penjelasan dari persamaan analisis regresi linear berganda :

a. Konstanta α dari persamaan regresi sebesar -0.125 yang berarti jika variabel independen (nilai perusahaan, profitabilitas dan struktur kepemilikan institusional) nilainya adalah 0, maka CSR akan mengalami penurunan sebesar -0.125.

b. Koefisien regresi Nilai Perusahaan (X_1) sebesar 0.002 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Nilai Perusahaan jika variabel lainnya dianggap konstan maka CSR akan bertambah sebesar 0.002.

- c. Koefisien regresi Profitabilitas (X_2) sebesar 0.177 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Profitabilitas jika variabel lainnya dianggap konstan maka CSR akan bertambah sebesar 0.177.
- d. Koefisien regresi Struktur Kepemilikan Institusional (X_3) sebesar -0.002 menunjukkan bahwa setiap penurunan Profitabilitas jika variabel lainnya dianggap konstan maka CSR akan berkurang sebesar -0.002.
- e. *Error* (e) menunjukkan variabel pengganggu diluar variabel Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage*.

PEMBAHASAN

Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh perusahaan, karena nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price to Book Value* (PBV), sehingga dapat diketahui seberapa besar nilai buku saham perusahaan dihargai di pasar. Semakin tinggi rasio PBV, semakin tinggi tingkat kepercayaan investor pada nilai perusahaan tersebut.

Hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien nilai perusahaan yang diperoleh sebesar 0,013. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, yang berarti bahwa nilai perusahaan

berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2016 – 2019. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan yang tinggi akan mempengaruhi tingginya tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) suatu perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Profitabilitas perusahaan mencerminkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh hasil laba. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA menunjukkan rasio perbandingan laba bersih sebelum pajak dengan total aset (Husnan, 2005). Selain digunakan untuk menghasilkan laba, rasio tersebut juga digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola total aset. Dari hasil penelitian diperoleh koefisien ROA dengan nilai signifikan 0,002. Hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2019, yang berarti bahwa hipotesis diterima.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Struktur Kepemilikan Institusional adalah proporsi kepemilikan saham perusahaan yang beredar dimana saham tersebut dimiliki

oleh sebuah institusi. Kepemilikan Institusional diukur dengan membandingkan jumlah persentase saham yang dimiliki oleh pihak institusional dengan saham yang beredar. Namun, di sisi lain dengan semakin banyaknya keberadaan investor institusional justru akan menurunkan kemampuan perusahaan dalam mengungkapkan item *corporate social responsibility*. Keadaan tersebut terjadi ketika semakin banyak investor institusional yang dilibatkan dalam kegiatan monitoring maka kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan baik dan kurang efektif sehingga mempengaruhi penurunan pengungkapan *corporate social responsibility* sebuah perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan institusional perusahaan nantinya akan menimbulkan pengawasan yang lebih besar dari pihak investor institusional yang akan berdampak pada sikap *opportunity* manajer

Hasil yang diperoleh Struktur Kepemilikan Institusional pada penelitian ini adalah hipotesis ditolak dengan nilai signifikan sebesar 0,846. Hal ini menunjukkan hipotesis ditolak, yang berarti bahwa Struktur Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2019.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Nilai Perusahaan akan meningkat jika memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan sekitar, sehingga semakin tinggi nilai perusahaan akan semakin tinggi pula pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
2. Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Ketika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit terbilang tinggi, tentunya akan memudahkan manajemen perusahaan dalam membuat keputusan terkait dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Oleh karena itu, semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
3. Struktur Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal ini dikarenakan saham yang dimiliki oleh institusi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin banyak investor institusional justru akan menambah ketidakefektifan kegiatan pada perusahaan. Dan juga

akan membuat kemampuan perusahaan dalam mengungkapkan *corporate social responsibility* turun.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini melihat data mengenai CSR tidak pada laporan khusus CSR yang dikeluarkan perusahaan, tetapi melihat pada laporan tahunan (*annual report*) perusahaan.
2. Penelitian ini memerlukan proses *outlier* supaya data dapat terdistribusi normal.
3. Untuk variabel independen nilai perusahaan dan profitabilitas terjadi gejala heteroskedastisitas.
4. Penelitian ini perlu menggunakan variabel kontrol untuk hasil yang maksimal.

Saran

Berdasarkan keterbatasan pada penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk dapat mengembangkan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti berikutnya diharapkan menambah variabel-variabel independen atau bisa juga menambahkan variabel moderasi.
2. Untuk periode waktu mungkin bisa ditambah lebih lama lagi sampai 5 tahun. Supaya dapat mengetahui keadaan yang sebenarnya perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

- A Chariri dan Imam Ghozali. 2007. Teori Akuntansi. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Agus Sartono. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. BPFYogyakarta
- Andayani, V., & Yusra, I. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Cho CH, Phillips JR, Hageman AM, Patten DM. *Media richness, user trust, and perceptions of corporate social responsibility: An experimental investigation of visual web site disclosures*. Accounting, Audit Account J. 2009;22(6):933–52.
- Daelami M. Salah Kaprah CSR di Indonesia [Internet]. Investor.id. 2020 [cited 2020 Okt 10]. Available from: <https://investor.id/business/salah-kaprah-csr-di-indonesia>
- Deriyarso, I., & PRASETIONO, P. (2014). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Edison, A. (2017). Struktur Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pengaruhnya Terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social*

- Responsibility (Csr). Bisma, 11(2), 164-175.*
- Farida, N. N., & Abdullah, R. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi pada Perusahaan Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Perbanas Review, 3(2)*.
- Harmono. 2009. Manajemen Keuangan Berbasis *Balanced Scorecard* (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis), Bumi Aksara, Jakarta.
- Lestari, D. (2015). Pelaksanaan *corporate social responsibility* (CSR) dalam pengelolaan lingkungan hidup di PTPN XII Kebun Mumbul Mumbulsari, Jember perspektif maqashid syariah (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Pajaria, Y., Meutia, I., & Widiyanti, M. (2016). Pengaruh Diversitas Dewan Direksi dan Komisaris, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Akuntabilitas, 10(2), 177-200*.
- PUTRI, B. T. V. A. (2016). Analisis Pengaruh Size, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Di Indonesia. Diss. Stie Perbanas Surabaya, 2016.
- Respati, R. D., & Hadiprajitno, P. B. (2015). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, dan Pengungkapan Media terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Salehi M, Tarighi H, Rezanezhad M. *The relationship between board of directors' structure and company ownership with corporate social responsibility disclosure: Iranian angle. Humanomics. 2017;33(4):398-418.*
- Santoso, A,D., Utomo, S. W., & Astuti, E. (2017, October). Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2015. In *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* (Vol. 5, No. 1).
- Saputra, S. E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Pertumbuhan Perusahaan Dan Tipe Industri Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan High Profile di Bursa Efek Indonesia. *journal of residu, 3(18, Juni), 138-149*.
- Silvina, I., & Krisnawati, A. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Perusahaan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Indeks Sri Kehati Bursa Efek Indonesia Periode Periode 2014-2018. *Jurnal Mitra Manajemen, 4(1), 102-113*.
- Suastha RD. Riset Temukan Kualitas CSR Perusahaan Indonesia Rendah [Internet]. CNN Indonesia. 2016 [cited 2020 Okt 1]. Available from: <https://www.cnnindonesia.com/nasio>

[nal/20160721074144-20-146030/riset-temukan-kualitas-csr-perusahaan-indonesia-rendah](#)

Wiranata, Y. A., & Nugrahanti, Y. W. (2013). Pengaruh struktur

kepemilikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), 15-26.

